

JURNAL KEPENDIDIKAN

<https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>

Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Fikih di MI Ya Bakii Kalisabuk 03

Nadiya Rahmi Syarifah^{1*}; M. Misbah²

¹MTs Negeri 4 Cilacap, Indonesia

²UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
email korespondensi: nadiyarahmisyarifah@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the development of PAI learning using the Contextual Teaching and Learning model. Fun learning is important for students. With learning that is not boring, students will be enthusiastic and enthusiastic in the learning process. Research is field research with a descriptive qualitative approach. The primary data sources in this study were jurisprudence teachers and students of MI Ya Bakii Kalibelt 03. While secondary data sources are documents, books, and scientific papers related to the title of the study. The data collection techniques used in this study were 1) Observation. 2) Interview. 3) Documentation. The application of the CTL model in jurisprudence learning at MI Ya Bakii Kalibelt 03 has gone well. By applying seven components in the CTL learning model. There are things that must be considered before applying the CTL model, namely the learning plan. With the learning plan, learning with the CTL model will run well while still paying attention to the right media and methods in accordance with the material to be delivered.

Keywords *learning; Contextual Teaching and Learning; fikih*

Abstrak

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menguraikan pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan hal yang penting bagi peserta didik. Dengan adanya pembelajaran yang tidak membosankan, peserta didik akan semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Penelitian merupakan penelitian lapangan atau field research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru fikih dan peserta didik MI Ya Bakii Kalisabuk 03. Sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen, buku, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi. 2) Wawancara. 3) Dokumentasi. Penerapan model CTL dalam pembelajaran fikih di MI Ya Bakii Kalisabuk 03 sudah berjalan dengan baik. Dengan menerapkan tujuh komponen

dalam model pembelajaran CTL. Ada hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menerapkan model CTL yaitu adalah rencana pembelajarana. Dengan adanya rencana pembelajaran, pembelajaran dengan model CTL akan berjalan dengan baik dengan tetap memperhatikan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Kata Kunci *pembelajaran; Contextual Teaching and Learning; fikih*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini memegang peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia agar dapat menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam segala hal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam rangka untuk mendewasakan diri baik dalam aspek berpikir ataupun bertindak agar kepribadian, keterampilan, dan intelektual yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara maksimal dengan hasil yang baik.

Pendidikan memiliki beberapa komponen salah satunya yaitu pendidik. Pendidik merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk mendidik dengan cara memberikan ilmu kepada orang lain. Seiring berkembangnya zaman yang semakin canggih dan modern, masih banyak pendidik yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional sama dengan metode ceramah yang sudah digunakan sejak dulu dimana guru memberikan materi dengan ceramah dan pada akhir materi akan diberikan tugas. Metode ini merupakan metode yang membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik akan merasa bosan dan terkesan monoton sehingga pembelajaran tidak maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang menuntut guru agar dapat menghubungkan teori yang diajarkan terhadap peserta didik dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran CTL memiliki tujuh komponen yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Tujuh komponen inilah yang akan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (M Choirul Muzaini & Nurul Fadhillah, 2022).

Menurut Haulid dalam jurnalnya menyatakan bahwasannya penerapan model CTL terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran fikih juga meningkat. Selain itu, dengan menggunakan model CTL juga dapat menumbuhkan rasa

solidaritas yang tinggi dalam kelompok belajar, keadaan kelas menjadi lebih hidup dengan adanya peserta didik yang aktif dan merasa lebih senang dalam pembelajaran, dan mendapatkan pengetahuan yang baru yang dapat membantu peserta didik untuk dapat menganalisis masalah-masalah yang ada di sekeliling mereka (Haulid, 2021).

MI Ya Bakii Kalisabuk 03 merupakan salah satu lembaga sekolah yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran fikih. Sebelum menggunakan model CTL, dalam pembelajaran di kelas pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh serta hasil belajar yang cenderung tidak meningkat. Namun setelah guru fikih menerapkan model CTL dalam pembelajaran fikih, terdapat beberapa dampak positif yang dirasakan. Menurut salah satu guru di MI Ya Bakii Kalisabuk 03, dengan menggunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran fikih dapat mendorong peserta didik agar dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan model CTL, peserta didik dituntut untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu pembelajaran fikih dapat dijadikan salah satu alternatif bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya yang berhubungan dengan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotor) dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Fikih di MI Ya Bakii Kalisbuk 03”.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2015). Terdapat dua macam sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru fikih dan peserta didik MI Ya Bakii Kalisabuk 03. Sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen, buku, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, yaitu peneliti datang ke sekolah untuk melihat secara langsung penerapan model CTL. 2) Wawancara ditujukan kepada guru kelas 5 mata pelajaran fikih yaitu ibu Ngasipah. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mendapatkan data terkait model CTL. 3) Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data objektif terkait data sekolah, data guru fikih, jumlah peserta didik, dan sarana prasarana yang menunjang pada saat proses pembelajaran (Lexy J. Moeloeng, 2006).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning*

Model pendidikan CTL dikembangkan oleh John Dewey pada tahun-tahun berikutnya dan terinspirasi oleh pengamatannya terhadap proses pendidikan konvensional. John Dewey mulai mengembangkan kurikulum pendidikan dan metodologi pengajaran yang mencakup pengetahuan dan karakter sarjana profesional pada tahun 1918. Menurut John Dewey, siswa dapat belajar secara efektif jika materi yang mereka pelajari terhubung dengan ide dan kegiatan yang telah direalisasikan dan saat ini terjadi di lingkungan terdekat mereka. (Hidayat & Syahidin, 2019).

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep yang dapat membantu pendidik dalam menghubungkan materi yang diberikan dengan situasi yang ada di dunia nyata serta dapat mendorong peserta didik untuk dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan mereka sehari-hari (Romli, 22). Menurut Daryanto dalam jurnal karya Deni Kurniasih mendefinisikan bahwa model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Kurniasih, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran CTL atau (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang memiliki tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komponen-Komponen Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran CTL memiliki tujuh komponen utama yang dapat dijadikan ciri khas sehingga dapat dibedakan dengan model lainnya. Tujuh komponen ini meliputi (Hulaimi & Pancor, 2019):

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan suatu proses menyusun atau membangun sebuah pengetahuan yang baru dalam ranah kognitif siswa yang didasarkan pada pengalaman (Sunarsih, Wiwin, 2020). Pembelajaran kontekstual pada hakikatnya lebih menekankan bahwa penting bagi siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses

pembelajaran. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, guru dapat memfasilitasi dengan cara:

- 1) Menjadikan sebuah pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menemukan dan mengaplikasikan ide masing-masing
- 3) Memberikan pengertian kepada siswa bahwa mereka berhak menentukan strategi belajar masing-masing

b. Inkuiri (*inquiry*)

Inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran berdasarkan pencarian dan penemuan yang dilakukan melalui proses berpikir secara sistematis. Belajar penemuan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah sistematis untuk menemukan pengetahuan yang baru atau memferivikasi pengetahuan yang lama (Mailani, 2019).

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk membimbing, mendorong, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Bagi peserta didik, bertanya merupakan kegiatan hal yang penting. Bertanya juga merupakan bukti dari melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri yaitu dimana terdapat kegiatan untuk mencari informasi, mengkonfirmasi terkait apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan terhadap aspek yang belum diketahui (Zulaiha, 2016).

d. Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar merupakan bukti bahwasannya pengetahuan dan pemahaman yang dihasilkan oleh peserta didik tergantung seberapa banyak peserta didik berkomunikasi dengan orang lain. Hasil belajar dapat dihasilkan dari sharing antar teman, antar kelompok, antar yang sudah paham kepada yang yang belum memahami, baik didalam maupun diluar kelas (Septia Gingga Yolanda dkk., 2022).

e. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan sesuatu sebagai contoh yang kemudian dapat diikuti oleh setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran kontekstual, guru bukanlah satu-satunya model. Model ini, dapat diatur dengan cara melibatkan peserta didik yang memiliki pengalaman (Qomaruddin, 2021).

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang kemudian diurutkan kembali terkait dengan kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui. Peserta didik mengutamakan tentang pengetahuan yang baru dipelajari maka itu dikatakan sebagai pengetahuan baru yang merupakan revisi dari pengetahuan sebelumnya (Haryanto, 2023).

g. Penilaian nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata merupakan proses penilaian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar (Sastradiharja dkk., 2020).

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu kelas dapat dikatakan berbasis CTL apabila termuat ciri-ciri dibawah ini (Kismatun, 2021):

- a. Peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran
- b. Peserta didik dapat belajar dari rekannya yang dilaksanakan pada saat kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi
- c. Pembelajaran dihubungkan dengan dunia nyata
- d. Peserta didik dapat melibatkan kemampuan berpikir kritis, terlibat dalam mengupayakan terbentuknya pembelajaran yang efektif.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran berbasis CTL harus dirancang sesuai dengan lima bentuk pembelajaran yaitu relating (menghubungkan), experiencing (mencoba), applying (mengaplikasikan), cooperating (bekerjasama), dan transferring (transfer ilmu). Dengan menerapkan model pembelajaran CTL, secara tidak sadar Pendidikan telah menganut kepada tiga prinsip ilmiah modern, diantaranya yaitu (Hidayat & Syahidin, 2019):

- a. Prinsip saling bergantung. Dalam pembelajaran berbasis CTL, prinsip ini mengajar kepada pendidik untuk mengetahui hubungan antar sesama pendidik, antar sesama peserta didik, dengan masyarakat dan lingkungan. Prinsip ini mengajak peserta didik untuk saling bekerja

sama, saling berpendapat, saling mendengarkan agar dapat menemukan solusi dalam sebuah permasalahan.

- b. Prinsip diferensiasi. Dalam pembelajaran berbasis CTL, prinsip ini membebaskan kepada peserta didik untuk dapat mengetahui bakatnya masing-masing dan mencari strategi belajar yang nyaman.
- c. Prinsip pengaturan diri. Prinsip ini mengajak para peserta didik untuk mengeluarkan seluruh potensinya. Mereka bersedia bertanggung jawab atas keputusan dan perilakunya sendiri.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran CTL dapat mengaplikasikan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan mencari informasi sendiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya d. Ciptakan masyarakat belajar
- d. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- e. Lakukan penilaian yang sebenarnya.

Terdapat tiga hal yang harus dipahami dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pertama, model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses pengalaman secara langsung. Kedua, model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa menemukan hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, artinya hubungan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata siswa. Ketiga, model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata siswa, artinya bukan hanya memahami tetapi juga harus mewarnai dalam perilaku (Zaenal Abidin dkk., 2022).

6. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran berbasis CTL memiliki keunggulan diantaranya yaitu peserta didik dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran dan dapat lebih kreatif serta dapat berpikir kritis dalam belajar. Adapun kelemahan dari model pembelajaran CTL yaitu guru harus mempersiapkan dengan baik Langkah-langkah dari model pembelajaran ini agar peserta didik dapat memahami terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga harus bekerja secara ekstra dan sabar dalam membantu dan memotivasi peserta didik agar dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata (Lestari dkk., 2022).

7. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Fikih di MI Ya Bakii Kalisabuk 03

MI Ya Bakii Kalisabuk 03 merupakan salah satu lembaga sekolah yang menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan inovasi dari model pembelajaran yang sebelumnya diterapkan. Sebelum menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*, guru masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah. Namun setelah melihat suasana ketika pembelajaran yang membosankan, maka pendidik mulai menerapkan model CTL. Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didiknya untuk dapat mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan nyata.

Fikih merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran fikih yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan iman dan taqwa melalui adanya transfer pengetahuan dan pengamalan dalam hal hukum Islam baik terkait ibadah maupun muamalah. Karena dalam menjalani kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan fikih, maka peserta didik dituntut tidak hanya matang dalam teorinya saja, namun juga matang dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya (Mulia, 2020).

Pembelajaran fikih mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan pokok utama dalam hukum islam yang dilengkapi dengan pengamalan dari ketentuan hukum islam dengan beribadah kepada Allah agar dapat menumbuhkan sikap taat dalam menjalankan aturan dalam islam, sikap disiplin, dan tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat (El-Fitri, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V yang mengajar mata pelajaran fikih, model pembelajaran CTL dalam pembelajaran fikih juga dapat membawa dampak yang positif, diantaranya yaitu adanya peningkatan dalam hal minat dan antusiasme dalam belajar dalam diri siswa sehingga peserta didik akan semangat dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran CTL sudah dianggap berjalan dengan baik. Dilihat dari pemahaman peserta didik yang meningkat karena pendidik dalam menerangkannya selalu menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal yang harus disiapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model CTL yaitu guru harus menyiapkan rencana pembelajaran. Apakah dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan sudah tepat dengan materi yang diajarkan. Apakah dengan penggunaan media dan metode tersebut dapat mencakup tujuh dari komponen model CTL. Sehingga dalam selaman proses pembelajaran berlangsung, tujuh komponen dari model CTL dapat diterapkan secara keseluruhan dan peserta didik dapat menangkap materi dengan baik.

Maka dari itu, seorang pendidik dituntut agar dapat mengelola kelas dengan baik, agar peserta didiknya dapat dikendalikan dengan baik. Selain itu, guru juga harus dapat kreatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Dari sekian banyaknya metode dan media pembelajaran yang ada, apabila diterapkan dalam pembelajaran dengan catatan tepat dengan materi yang disampaikan, maka peserta didik akan lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas V, proses pembelajaran menggunakan model CTL diawali dengan apersepsi yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, guru selalu menggunakan mix methods yaitu ada praktik, ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Selain itu guru juga selalu memberikan pertanyaan yang berupa pancingan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari apalagi yang berkaitan dengan kewajiban. Tujuannya agar peserta didik selalu ingat dan selalu termotivasi untuk selalu mengerjakan.

Menurut ibu Ngasipah selaku guru Fiqih MI Kalisabuk 03 pada pelaksanaan strategi *Contekstual Teaching and Learning* pada pembelajaran fikih dapat membantu siswa dalam memahami tentang lingkup kewajiban serta sunah-sunah dalam melaksanakannya. Anak usia MI harus didik sejak dini supaya dapat mandiri sehingga mereka dapat secara mandiri melakukan kewajiban yang harus di kerjakannya. Pelaksanaan praktik dari pembelajaran Fiqih yakni praktik haji. Dimana peserta didik akan dilatih untuk praktek haji mulai dari rukun dan sunnah. Sehingga peserta didik dapat mengetahui tata cara pelaksanaan haji.

Jadi dalam menerapkan pembelajaran Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih ini dapat disimpulkan bahwa sangat cocok diterapkan di MI Kalisabuk 03. Tujuannya yaitu untuk melatih kemampuan siswa dalam menemukan, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari. Dan melakukan evaluasi untuk mengambil nilai dan mengetahui tingkat pemahaman siswa berupa tes tulis ataupun tes lisan.

D. KESIMPULAN

Model CTL merupakan model pembelajaran yang didalamnya menekankan kepada peserta didik agar dapat mngaitkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan model CTL dalam pembelajaran fikih di MI Ya Bakii Kalisabuk 03 sudah berjalan dengan baik. Dengan menerapkan tujuh komponen dalam model pembelajaran CTL. Ada hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menerapkan model CTL yaitu adalah rencana pembelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran, pembelajaran dengan model CTL akan berjalan dengan baik dengan tetap memperhatikan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Fitri, R. W. (2022). Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak. *El-Islam: Education, Leraning and Islamic Journal*, 4(2).
- Haryanto. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Ctl) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Maesan Kelas VII-A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).

- Haulid, H. (2021). Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ikhlas Mentigi. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 552. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4101>
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Hulaimi, A., & Pancor, I. H. N. (2019). Strategi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Pembelajaran Melalui Tindakan). 1.
- Kismatun, K. (2021). *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam. *Teacher : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 285. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>
- Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nasion, S. J. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam. 01(01).
- Lexy J. Moeloeng. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- M Choirul Muzaini, di M. M. & Nurul Fadhilah. (2022). Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum. *Attractive: Innovative Education Jurnal*, 4(3).
- Mailani, I. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. 1(1).
- Mulia, B. (2020). Penerapan Contextual Teaching Learning Pada Materi Fikih Dan Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v4i1.729>
- Qomaruddin. (2021). Manajemen Pengembangan Pembelajaran Contextual Teaching Andlearning Pada Bidang Studi PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1).
- Romli. (22). Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada Pelajaran PAI sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Kurikulum di

- Sekolah. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 11. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2590>
- Sastradiharja, E. J., Siskandar, S., & Khoiri, I. (2020). Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asysyakirin Pinang Kota Tangerang. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 55–78. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.19>
- Septia Gingga Yolanda, Salmi Wati, Arifmiboy, & Junaidi. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Sunarsih, Wiwin. (2020). Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah. CV Adanu Bimata.
- Zaenal Abidin, Enung Nugraha, & Wasehudin. (2022). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 131–150. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.555>
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).